

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dalam kehidupan ini, manusia dituntut untuk selalu siap menerima perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa lampau.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengamanatkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena terdapat internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Depdiknas: 2003), h. 1

relatif permanen dan menetap karena disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal untuk mencerdaskan anak bangsa. Di sekolah dan dalam kelas proses pembelajaran terjadi, guru mencurahkan segala kemampuannya, peserta didik mengasah potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dimanajemeni secara baik dan profesional.

Manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan baik.³

Menurut Ramayulis, hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ.

Manajemen kelas merupakan aktifitas pendidik dalam memanaj, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ali kelas unggulan

²Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 116.

³Mursalin Dkk, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Syiah Kuala Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, Februari 2017), h. 106.

merupakan kelas yang efektif dan efisien. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif dan efisien. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif dan efisien.⁴

Manajemen kelas, merupakan suatu kegiatan yang biasanya tidak mendapat perhatian yang serius. Namun, dalam usaha memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan manajemen kelas justru menjadi “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar oleh pendidik yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan efisien dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁵

Manajemen kelas dalam Bahasa Inggris diistilahkan sebagai *classroom management*, dan yang mengelola adalah manager, dalam hal ini adalah pendidik. Pendidik sebagai manajer kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di

⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 39.

⁵M. Zaki Kamil, *Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Disekolah Alternatif Qariyah Thoibah Salatiga*, (Surakarta: UMS. 2010), h. 4.

kelas, dan pendidik pula yang akan menentukan alternative solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang normal.⁶

Pelaksanaan manajemen kelas oleh pendidik memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pembuat kebijakan dan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka dalam memajemen kelas dilibatkan unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pendidik. Pendidik ujung tombak pendidikan sebab pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Pendidik mempunyai peran yang vital dalam mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Begitu pentingnya peran pendidik, sehingga bisa dikatakan ketidak adaan guru maka tidak ada pula pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna tidak akan tercapai cita-cita manusia dan bangsa. Pernyataan ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran pendidik dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.⁷

Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik dituntut mampu memajemen kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Manajemen kelas adalah upaya yang

⁶Andyarto Surjana, *Efektifitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur No, 02/Th.III (Maret 2004), h. 71.

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), h. 35.

dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan serta menumbuh kembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif⁸. Manajemen dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas pendidik di dalam kelas.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Tujuan dari madrasah ini adalah: Terbentuknya akhlak dan prilaku mulia, mempersiapkan Peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi, terwujudnya peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI, terlihat begitu efektif, efisien dan kondusif sehingga menjadikan proses pembelajaran pada setiap kelas berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini didasari karena adanya beberapa penunjang antara lain kecakapan pendidik, sarana dan prasarana yang memadai.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Bapak Arbani Wakamad Kurikulum dan guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits:

⁸Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003), h. 97.

“Guru-guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 HST mempunyai cara dan tips untuk mengatasi kelas yakni dengan membina kedisiplinan dan ketenangan antar siswa. Artinya, para guru tidak banyak menghadapi kendala dalam hal ini. Kalaupun sesekali ada terjadi, namun tidak sampai mengganggu atau menghalangi proses kegiatan pembelajaran di kelas”.⁹

“Di Madrasah Aliyah Negeri 1 HST ini jika guru-gurunya masuk kelas, mereka secara spontan jadi tenang, disiplin, mungkin karena sejak dini mereka sudah dibina dan dididik untuk menghormati dan menghargai guru-guru dan orang yang lebih tua, jadi Nampak sekali pembinaan akhlak dan adab mereka seperti sudah terformat dengan baik.”¹⁰

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang **“Manajemen Kelas Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah?

⁹Wawancara dengan Arbani, S.Ag, Wakamad Kurikulum dan Guru Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

¹⁰Wawancara dengan Normansyah, S.Ag, Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 HST, 13 Nopember 2018.

2. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Acuan bagi pembuat kebijakan untuk menjalankan manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperhatikan manajemen kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik dalam:
 - a. Meningkatkan efektivitas belajar
 - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - c. Meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran
4. Sebagai bahan informasi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen kelas rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Bagi perguruan tinggi sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
6. Bagi perpustakaan untuk menambah koleksi perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian yang akan peneliti lakukan maka peneliti menetapkan definisi operasional:

1. Manajemen kelas adalah seperangkat perilaku kondisi siswa yang menyeluruh di mana pendidik menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan pada tatap muka pertama, kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran setiap tatap muka, kegiatan pendahuluan pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran.
2. Kelas yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Rumpun Pendidikan Agama Islam adalah kelompok ataupun bagian materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu terdiri dari materi pembelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah Madrasah di bawah Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Damanhuri Komplek Masjid Agung Barabai Hulu Sungai Tengah.

Jadi manajemen kelas rumpun mata pelajaran PAI di sini adalah mengatur, menata dan memelihara kondisi kelas yang akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni: penelitian tesis saudara Siswanto yang berjudul "Kontribusi Perencanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Se-Kota Bontang". Sumber penelitian adalah data-data yang dikumpulkan dari SMA baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Bontang melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket (kuisisioner). Untuk menganalisis data tersebut metode yang digunakan adalah kuantitatif. Selanjutnya, dalam pemaparan hasil analisis data dikomunikasikan dengan teori belajar, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tidak berkontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sedangkan pengelolaan kelas juga tidak berkontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga perencanaan pembelajaran dan pengelolaan

kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Bontang perlu diperbaiki.¹¹

Penelitian kedua adalah tesis dari saudara Arfani yang berjudul *Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pemahaman teoretik para guru terhadap manajemen kelas yang efektif, 2) Manajemen kelas yang efektif dan pelaksanaannya di tiga Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, 3) Upaya para guru dalam melaksanakan manajemen kelas agar efektif dan 4) hambatan para guru dalam menjalankan manajemen kelas yang efektif tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai sumber data adalah para guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan Miles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah manajemen kelas yang efektif dapat dicapai ketika tiga elemen substantif yaitu pengelolaan perilaku, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan kurikulum dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ketiga adalah tesis saudara S. Yahmo yang berjudul *Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di SDN 4 Grobogan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan, 2) Pelaksanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan, 3) Evaluasi manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan.

¹¹Siswanto, *Kontribusi Perencanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Se-Kota Bontang*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2010), h. xiii

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini dapat diketahui tujuan pembelajaran yang dapat dihasilkan adalah peserta didik menjadi berkarakter, aktif, disiplin, tekun, rajin, lebih perhatian dan peduli, mau saling membantu dalam diskusi pemecahan suatu masalah dalam pelajaran yang ditekankan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ketiga tesis di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian dengan yang penulis teliti adalah meneliti bagaimana menciptakan manajemen kelas yang dapat membuat kelas menjadi nyaman, efektif dan efisien. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi yang penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teoritis yang meliputi pengertian manajemen, Fungsi Manajemen dalam Dunia Pendidikan, Manajemen Kelas, Rumpun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Bab III metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran